

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN
PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN
(STUDI DI KUA KECAMATAN TULIS KABUPATEN
BATANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

HANIFAH PRISCA FEBRIANTI
NIM. 3420097

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN
PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN
(STUDI DI KUA KECAMATAN TULIS KABUPATEN
BATANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

HANIFAH PRISCA FEBRIANTI
NIM. 3420097

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Prisca Febrianti
NIM : 3420097
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN (STUDI DI KUA KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Hanifah Prisca Febrianti
NIM. 3420097

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I
Ds. Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hanifah Prisca Febrianti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hanifah Prisca Febrianti
NIM : 3420097
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN (STUDI DI KUA KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,


Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **HANIFAH PRISCA FEBRIANTI**
NIM : **3420097**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN
PERKAWINAN PRANIKAH SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN PERCERAIAN (STUDI DI KUA
KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


M. Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 1988012312019031011


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 1 November 2024

Disahkan Oleh




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	ي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

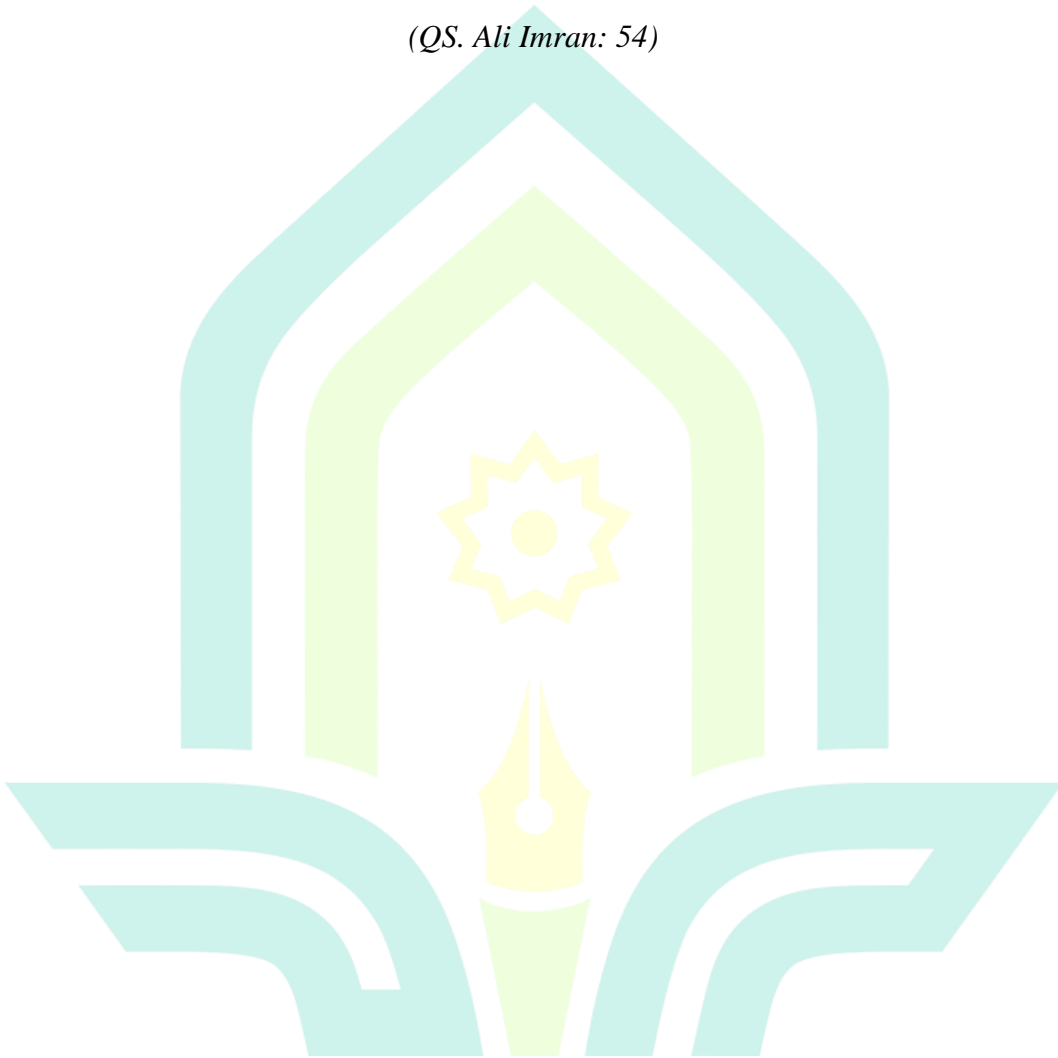
1. Untuk orang tuaku. Bapak dan Ibu, terima kasih karya ini kupersembahkan untuk kalian yang selalu mendukung dengan cinta dan do'a yang tidak pernah putus. Kalian sumber kuatku.
2. Adikku tersayang, yang selalu menjadi inspirasiku. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi motivasi dan contoh bagimu untuk terus mengejar mimpi.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., dosen pembimbing skripsiku terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I, dosen wali yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengetahuan, dan motivasi sepanjang perjalanan akademikku.
5. Saudaraku, Cici Maningsih, Khunaeni Fatimah, dan Fani Oktafiani. Terima kasih untuk kebersamaan, semangat, dan tawa yang menyemangati sepanjang perjalanan ini.
6. Untuk Khairunnisa Nur Syarifah, Dysna Riefmadanty, Azka Kamila Shofa, dan Dewi Fatma. Kita sama-sama berjuang untuk skripsi ini. Terima kasih sudah saling menyemangati, membantu dan memberi dukungan positif.
7. Teman masa kecilku, Yosie Sukma Sari dan Winda Arum Ningtyas, yang telah menemani dan menerima keluh kesah. Terima kasih untuk kenangan, tawa, dan persahabatan yang tidak tergantikan.
8. Sylvia Dwi Ariani, teman baikku. Terima kasih selalu peduli dan menanyakan kabar aku sejauh perjalanan ini. *It means a lot.*
9. Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih banyak sudah menyelesaikan karya ini. Terima kasih sudah berusaha untuk tekun, bertahan, dan tidak menyerah.

MOTTO

الْمَاكِرِينَ خَيْرٌ وَاللَّهُ

“And Allah is the best of planners.”

(QS. Ali Imran: 54)



ABSTRAK

Febrianti, Hanifah Prisca. 2024. Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di KUA Kecamatan Tulis Kabupaten Batang). Skripsi Program Studi/Fakultas: Komunikasi dan Penyiaran Islam/Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Vyki Mazaya, M.S.I**

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Bimbingan Perkawinan Pranikah, Komunikasi Antarpribadi

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka perceraian di wilayah Kabupaten Batang, termasuk Kecamatan Tulis, yang menunjukkan perlunya program bimbingan perkawinan pranikah untuk mempersiapkan calon pengantin. KUA Kecamatan Tulis sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan perkawinan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada calon pengantin. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan dalam program bimbingan perkawinan pranikah di KUA Kecamatan Tulis dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam bimbingan perkawinan serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas program.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai strategi komunikasi dalam bimbingan pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Kecamatan Tulis menerapkan strategi komunikasi antarpribadi, yaitu termasuk jenis komunikasi diadik dan kelompok kecil yang cenderung bersifat personal dan persuasif dalam menyampaikan materi bimbingan. Adapun penerapan elemen komunikasi meliputi, keterbukaan, dukungan, empati dan sikap positif terlihat pada temuan penulis yaitu pada kasus peserta bimbingan yang mengalami masalah yaitu kehamilan di luar nikah. Kompetensi penyuluh KUA Kecamatan Tulis telah teruji, namun terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang pendidikan peserta dan keterbatasan fasilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program bimbingan perkawinan pranikah di KUA Kecamatan Tulis efektif dalam mempersiapkan calon pengantin, meskipun masih perlu perbaikan dalam strategi komunikasi untuk mengatasi hambatan yang ada.

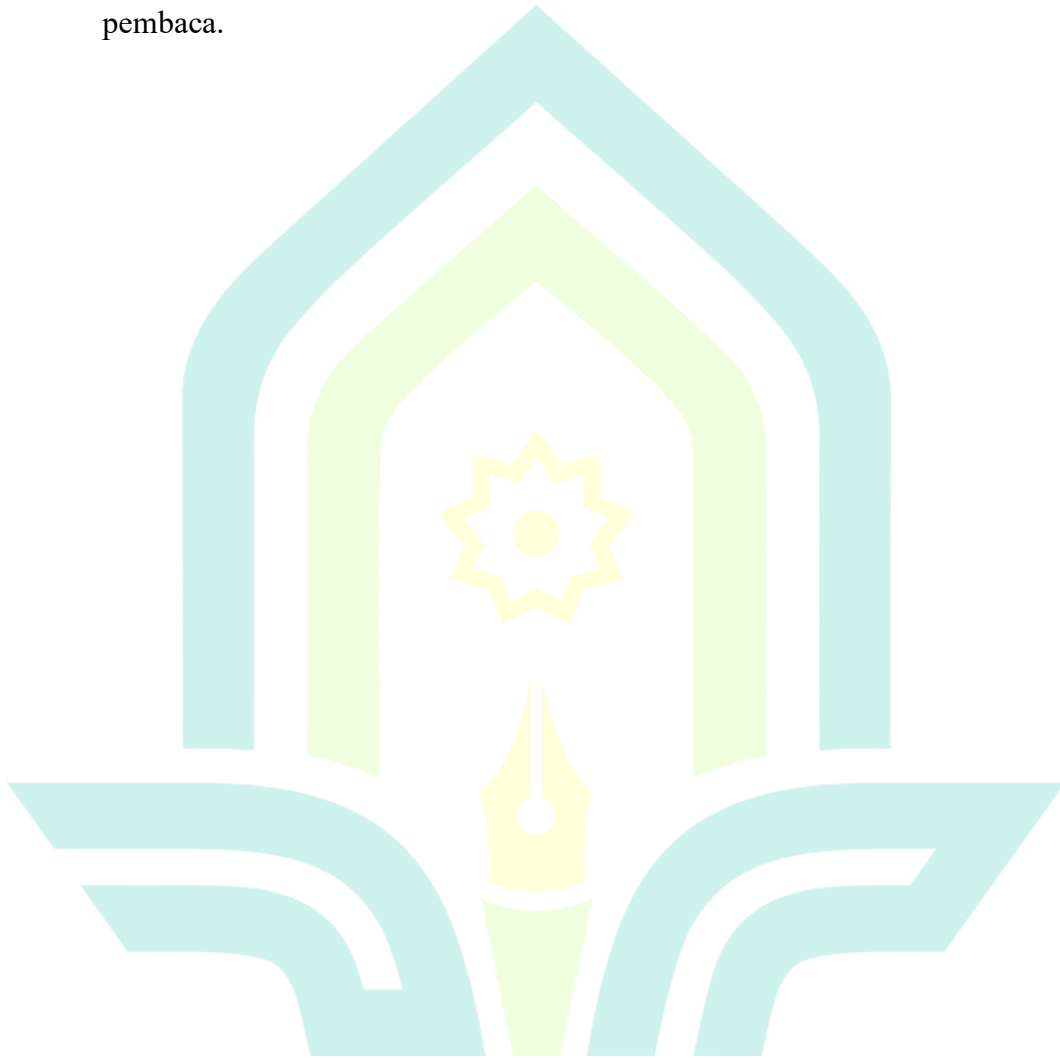
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN (STUDI DI KUA KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa‘at dihari akhir nanti. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Mukoyimah, M. Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Heriyanto, M.S.I. Selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Kepada pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

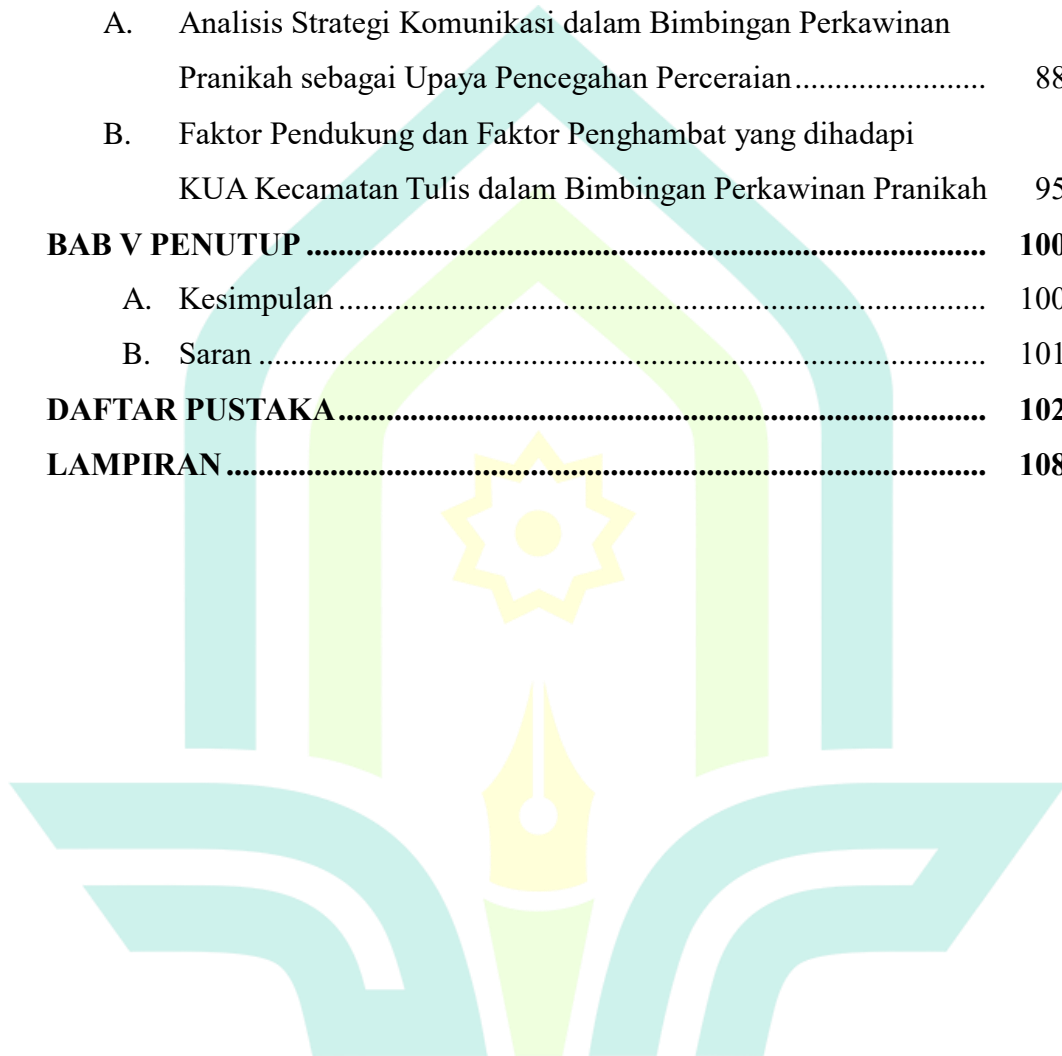
Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.



DAFTAR ISI

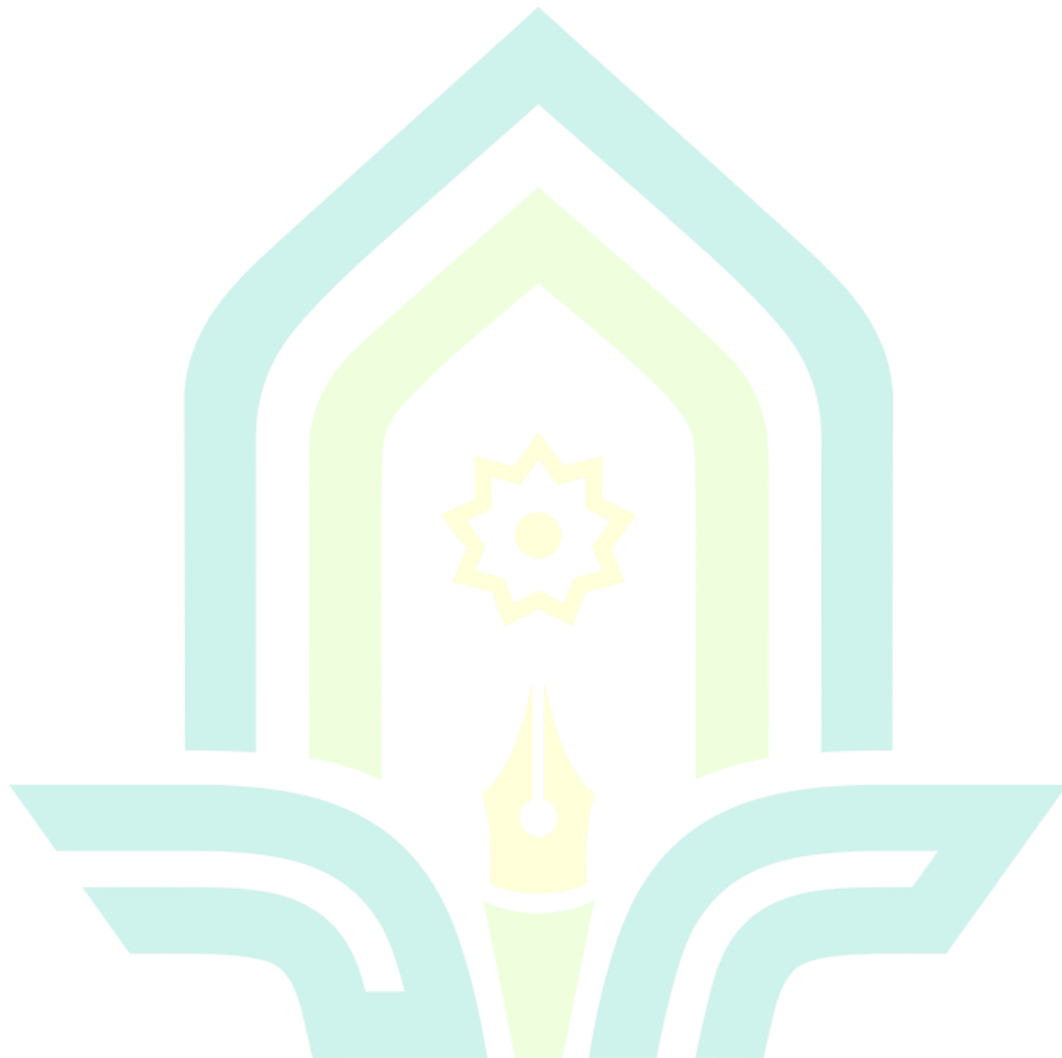
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Penulisan	41
BAB II LANDASAN TEORI	43
A. Strategi Komunikasi	43
B. Bimbingan Perkawinan Pranikah	52
C. Perceraian	58
D. Komunikasi Antar Pribadi Joseph A. Devito.....	60
BAB II LANDASAN TEORI	65
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis	65
B. Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Sebagai	

Upaya Pencegahan Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis.....	73
C. Hambatan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian.....	81
BAB IV PEMBAHASAN	88
A. Analisis Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah sebagai Upaya Pencegahan Perceraian.....	88
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi KUA Kecamatan Tulis dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah	95
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	108



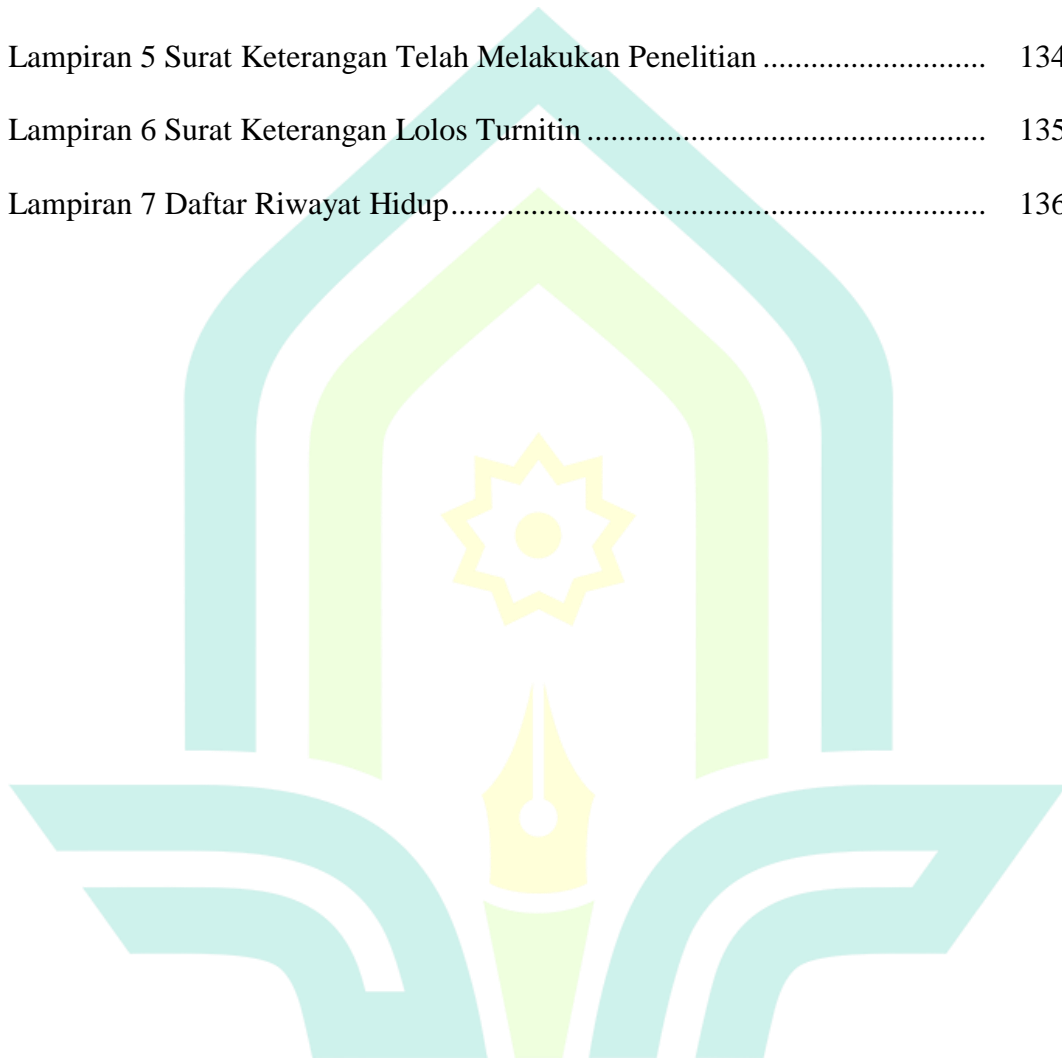
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	35
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	127
Lampiran 3 Dokumentasi.....	131
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	134
Lampiran 6 Surat Keterangan Lolos Turnitin	135
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena perceraian di Kabupaten Batang masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 Kabupaten Batang masih menduduki peringkat 18 dari 35 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah sebagai angka perceraian yang tergolong tinggi di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Banyumas.¹ Adapun total kasus persoalan perceraian selama tahun 2020 tercatat 4.119 dan 1.862 kasus perceraian pada tahun 2021, tahun 2022 mencapai 2.540 perkara hingga September 2023 menembus 1.312 kasus tercatat.² Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis, angka perceraian masih menjadi permasalahan serius. Menurut data terbaru, tingkat perceraian di wilayah ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan jumlah pasangan yang mengajukan perceraian terus meningkat setiap tahunnya.

Faktor-faktor seperti konflik rumah tangga, perbedaan nilai-nilai budaya, dan tekanan ekonomi dapat menjadi penyebab utama dibalik tingginya angka perceraian di sini. Meskipun pemerintah setempat telah berupaya meningkatkan layanan konseling dan pendampingan untuk pasangan yang mengalami masalah, tantangan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga tetap menjadi

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). "Jumlah Pernikahan dan Perceraian Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020". dalam <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. diakses pada 29 Juli 2023, pukul 17.00

² Dina Indriani. "Angka Perceraian di Batang Tahun 2022 Capai 2.540 Perkara, Faktor Ekonomi Masih Mendominasi". Dalam <https://pantura.tribunnews.com/2023/01/25/angka-perceraian-di-batang-tahun-2022-capai-2540-perkara-faktor-ekonomi-masih-mendominasi> diakses pada 2 Juni 2024 14.00.

perhatian utama dalam upaya membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan stabil di Kecamatan Tulis.³

Dari fenomena ini dapat dinyatakan bahwa tingginya perceraian di Indonesia menandakan rendahnya pengetahuan dalam memahami arti dari sebuah pernikahan juga menunjukkan adanya pasangan suami dan istri yang menghadapi kegagalan dalam menciptakan sebuah hubungan rumah tangga yang harmonis, sehingga tujuan mulia dari perkawinan tidak tercapai. Situasi ini mengundang keprihatinan dari Kementerian Agama, karena keluarga merupakan titik awal yang utama dalam hal pembentukan sumber daya manusia, maka menjadi krusial untuk calon pengantin ketika akan mempersiapkan diri meliputi secara fisik, mental, dan pengetahuan.⁴

Pernikahan usia dini juga masih banyak ditemukan di kelompok masyarakat Jawa Tengah, termasuk di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Berdasarkan DP3AP2KB atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, menyebutkan bahwa sebagian besar remaja yang akan menikah berusia kurang dari 19 tahun, dimana usianya didominasi antara 14-18 tahun.⁵ Adapun selama tahun 2022, Pengadilan Agama Kabupaten Batang, menerima 380 permohonan

³ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang. "Tekan Angka Perceraian, KUA Inovasikan Layanan Bimbingan dan Konsultasi Keluarga". dalam <https://jateng.kemenag.go.id/berita/tekan-angka-perceraian-kua-kec-batang-inovasikan-layanan-bimbingan-dan-konsultasi-keluarga/> diakses pada 2 Juni 2024, pukul 14.12.

⁴ Ahmad Kasyful Anwar. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah) , hlm. 24.

⁵ Eka Yonavilbia. "DP3AP2KB Batang Upayakan Tekan Angka Pernikahan Dini". Dalam <https://infopublik.id/kategori/nusantara/511353/dp3ap2kb-batang-upayakan-tekan-angka-pernikahan-dini?video> diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 13.06.

dispensasi nikah dari masyarakat. Angka ini meningkat hampir 400 persen dibanding tahun 2021 yang sebanyak 73 permohonan.⁶

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 mengenai Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Ketentuan dalam Pasal 7 diubah menjadi berbunyi “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun”.⁷ Batasan usia yang disebutkan dianggap cukup siap dan dewasa secara fisik dan mental untuk melangsungkan perkawinan, sehingga dapat mencapai arah pernikahan yang sakinah, sehingga terhindar dari perceraian, dan menghasilkan keturunan yang berbudi sekaligus berakhakul karimah. Harapannya, meningkatkan batas usia pernikahan bagi wanita menjadi lebih dari 16 tahun dapat mengurangi tingkat kelahiran dan mengurangi risiko kematian ibu dan anak. Disisi lain, langkah ini akan memenuhi hak-hak anak, mengoptimalkan perkembangan mereka, mencakup dukungan dari orang tua dan memastikan akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan sebanyak mungkin.⁸

Kekhawatiran khalayak tentang adanya praktik perkawinan anak berkesinambungan dengan kenyataan yakni hal tersebut merupakan pelanggaran

⁶ Yusuf Assidiq. “Angka Pernikahan Dini di Batang Meningkat Lima Tahun Terakhir”. Dalam <https://pantura.tribunnews.com/2023/01/25/angka-perceraian-di-batang-tahun-2022-capai-2540-perkara-faktor-ekonomi-masih-mendominasi> diakses pada 28 Mei 2024, pukul 13.30.

⁷ Asman, Hani Sholihah. 2023. *Pengantar Hukum Perkawinan Islam Indonesia*. (Jambi: PT Sonpedia Publishin Indonesia), hlm 17.

⁸ JDIH BPK Peraturan Database. “Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan”. dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>. diakses tanggal 2 Juni 2024, pukul 15.00.

hak fundamental seorang anak, terjadi pembatasan dalam memberikan pilihan dan peluang, serta meningkatkan resiko yang mengacu terhadap kekerasan eksploitasi, sekaligus pelecehan.⁹ Beragam pedoman lokal dan nasional saat ini menyatakan komitmen pemerintah dalam mencegah perkawinan anak. Komitmen ini perlu didukung oleh strategi dan dukungan dari otoritas lokal atau pemerintah setempat agar tersampaikan kepada pihak yang berwenang secara menyeluruh hingga ke tingkat desa. Diharapkan setiap wilayah mempunyai peraturan untuk mencegah pernikahan anak.

Studi literatur mengumpulkan aspek pendorong yang mengakibatkan terjadinya perkawinan anak diantaranya aspek rendahnya pendidikan serta faktor adat istiadat dimana orang tua lebih mendukung anaknya untuk menjalin hubungan pernikahan daripada bermain cinta yang berakibat fatal. Hal ini banyak terjadi di daerah selatan Kabupaten Batang tepatnya di kawasan pegunungan. Untuk menekan tingginya angka perkawinan anak dan mencegah terjadinya perceraian, maka diperlukan adanya suatu program yang dapat mengatur dan memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya sebuah pernikahan. Pada hal ini KUA yang merupakan lembaga pemerintah di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengurus urusan keagamaan, seperti pernikahan, perceraian, dan catatan keagamaan. Turut berperan aktif dalam meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan menekan angka perceraian karena di KUA terdapat salah satu program yang dicanangkan yaitu program bimbingan

⁹ BPS. "Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Di Tunda". Dalam <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf> diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 12.27.

perkawinan pranikah.¹⁰ Kegiatan ini disasarkan untuk calon pengantin yang hendak menikah dengan tujuan untuk memberikan pengarahan, berkaitan dengan tata cara membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah.

Mengingat bahwa ujian dalam kehidupan rumah tangga akan selalu ada, sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW: "ujian itu akan selalu menimpa seorang hamba sampai Allah membiarkannya berjalan diatas bumi dengan tidak mempunyai dosa".¹¹ Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan spesifik dari penyuluh agama dimana memiliki wewenang terhadap pasangan pengantin sebagai salah satu persiapan sebelum memulai berumah tangga sesudah pernikahan. Panduan persiapan yang dipaparkan meliputi pengajaran nilai-nilai keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan rumah tangga, persiapan mental untuk menjalani kehidupan bersama pasangan, dan pengetahuan yang cukup perihal hak dan tanggung jawab selaku pasangan suami dan istri. Dengan adanya persiapan ini, diharapkan mereka dapat menangani perseteruan yang mungkin timbul setelah menikah tanpa menyebabkan tindakan yang merugikan diri sendiri atau pasangan.¹²

Memberikan pengarahan dan panduan dalam kegiatan bimbingan perkawinan pada dasarnya melibatkan komunikasi penyuluhan tentang pernikahan, kehidupan rumah tangga, hingga hal-hal yang berkaitan lainnya

¹⁰ Jumliadi. 2024. *Membina Keluarga Samawa dengan Suscatin*. (Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor). hlm 123.

¹¹ Amir Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakat dan Undang-Undang Perkawinan*. (Jakarta: Kencana 2007), Ed. 1, Cet. Ke-2, hlm. 88.

¹² Yusuf Firdaus, Kholil Nawawi, Mukhtar. (2019). Efektivitas Bimbingan Perkawinan di KUA Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga. *MIZAN: Journal of Islamic Law*, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. 3(1): 27.

untuk peserta bimbingan yang sudah memenuhi syarat usia menikah. Penyuluh agama bertindak sebagai penyampai pesan atau komunikator pada program ini, sementara peserta calon pengantin berperan sebagai penerima pesan atau komunikan. Isi atau materi yang diberikan, meliputi pernikahan, kehidupan rumah tangga, pengelolaan finansial dan lainnya, yang merupakan informasi atau pesan dari adanya program tersebut dan merupakan aspek utama dari seluruh rangkaian kegiatan.

Bimbingan perkawinan pranikah telah diakui sebagai sarana penting untuk meminimalisir angka perceraian dengan memberikan pemahaman mendalam kepada calon pengantin mengenai pernikahan, tanggung jawab, dan komitmen. Bimbingan perkawinan adalah suatu program atau kegiatan yang dijalankan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. KUA Kecamatan Tulis terutama divisi bimbingan masyarakat yang berperan aktif memberikan penyelenggaraan program bimbingan perkawinan. Program ini ditujukan untuk peserta bimbingan yang merupakan calon pengantin yang akan segera menikah.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi komunikasi yang diterapkan dapat mencapai target *audiens*-nya, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang ada dan faktor penghambat yang mungkin menghambat efektivitas program atau kegiatan bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang hal ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan

efektivitas strategi komunikasi dalam bimbingan perkawinan pranikah yang sesuai dengan ketentuan komunikasi yang baik dan, pada gilirannya, meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Peneliti akan menggunakan Teori Antarpribadi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito. Joseph mengatakan bahwa komunikasi adalah proses. Komunikasi dipandang sebagai suatu proses yang terus menerus dan dinamis, bukan sekedar pertukaran pesan yang statis. Ini berarti bahwa komunikasi melibatkan interaksi yang berkembang antara pihak-pihak yang terlibat.¹³

Dalam konteks bimbingan perkawinan pranikah, yang merupakan contoh konkret dari komunikasi antarpribadi, teori ini sangat relevan. Menurut peneliti teori ini bisa digunakan dan sesuai untuk membantu penelitian dengan judul tersebut. Dimana proses terletak pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dan proses ini salah satu contoh kasus komunikasi antarpribadi. Selain itu dengan teori ini dapat mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi termasuk di dalamnya yaitu penyuluh, penghulu dan peserta bimbingan perkawinan pranikah atau calon pengantin. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi dalam proses bimbingan perkawinan pranikah. Dengan menggunakan Teori Antarpribadi Devito, peneliti dapat menganalisis bagaimana dinamika komunikasi terbentuk selama proses bimbingan pranikah. Teori ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh calon pengantin. Selain itu, teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya

¹³ Joseph Devito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: Profesional Books) hlm. 211.

faktor pendukung serta potensi hambatan komunikasi yang mungkin muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode bimbingan pranikah yang lebih efektif, dengan memanfaatkan strategi komunikasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat. Ini akan membantu calon pengantin untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi kehidupan pernikahan, melalui komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, serta melihat realita maraknya perkawinan anak usia di bawah umur atau perkawinan dini dan perceraian yang kerap dijumpai dalam lingkungan bermasyarakat, kemudian untuk mencegah problematika tersebut peneliti memandang penting adanya pengkajian lebih mendalam untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang dalam kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin yang akan melakukan perkawinan dan faktor penghambatnya dengan fokus penelitian terletak pada strategi komunikasi yang melibatkan elemen-elemen komunikasi. Maka untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis dimana memiliki peran penting ketika memberikan pengarahan dan mengatur bimbingan perkawinan pranikah melalui strategi dan pesan yang diberikan. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di KUA Kecamatan Tulis Kabupaten Batang).

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian permasalahan maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis dalam menyampaikan bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis dalam proses bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan di atas terdapat maksud serta tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui informasi tentang strategi komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis dalam menyampaikan bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian.
2. Untuk mengetahui informasi terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka terdapat manfaat penelitian yang kemudian diklasifikasikan menjadi:

1. Secara *teoritis*, yaitu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian pernikahan dalam islam untuk menyebarluaskan dan meningkatkan ilmu keislaman tentang hakikat pernikahan sehingga mampu meminimalisir peningkatan angka perceraian.
2. Secara *akademis*, kajian ini diharapkan dapat memajukan ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Tinjauan tentang Strategi Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, kata “komunikasi” berasal dari kata Latin “*communicate*” yang akar kata “*communis*” artinya sama atau umum.¹⁴ Dalam hal ini, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat mempunyai pemahaman yang sama terhadap pokok bahasan. Secara terminologi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.¹⁵ Sementara itu, dari segi paradigmatis, komunikasi merujuk pada proses pengiriman informasi dari individu satu ke yang lain dengan tujuan menyampaikan serta mempengaruhi sikap, gagasan atau ide, dan tindakan, baik melalui

¹⁴ Prof. Dr. Alo Liliwari, M.S. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hlm. 34.

¹⁵ Prof. Dr. Alo Liliwari, M.S. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hlm. 35-36.

interaksi secara langsung, *face to face* (komunikasi tatap muka) atau interaksi tidak langsung (komunikasi dengan perantara media).¹⁶

Adapun unsur-unsur dalam komunikasi:

a) Komunikator

Penyampai pesan, dimana juga dikenal sebagai komunikator, merujuk pada individu atau sekelompok orang yang memprakarsai proses terjadinya komunikasi. Komunikator bisa hanya satu orang, sejumlah individu, bahkan kelompok massa. Jika sejumlah orang saling mengenal dan mempunyai ikatan emosional yang kuat satu sama lain, maka mereka diklasifikasikan sebagai kelompok kecil. Di sisi lain, jika orang-orang tersebut tidak memiliki hubungan personal yang erat dan ikatan emosional yang rendah, itu diidentifikasi atau tergolong kelompok besar atau publik.¹⁷

b) Pesan

Tujuan pesan dalam proses komunikasi adalah menyampaikan informasi kepada penerimanya. Pesan tersebut dapat berwujud komunikasi verbal atau nonverbal. Pesan verbal bisa diungkapkan dalam bentuk tertulis melalui surat, buku, majalah, atau memo, sementara pesan lisan mencakup percakapan tatap muka, percakapan

¹⁶ Zikri Fahrul Nurhadi, Achmad Wildan Kuriawan. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”, Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. VOL. 3. Nomor 1, 2017, hal. 90-95.

¹⁷ Nurani, Soyomukti. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). hal. 58.

melalui telepon, atau siaran radio, dan sebagainya. Adapun pesan nonverbal seperti gerakan tubuh, isyarat tubuh, mimik wajah serta intonasi nada bicara.¹⁸

c) Media

Media adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan atau informasi kepada penerima pesan, atau bisa juga dianggap sebagai saluran komunikasi antara komunikator dan komunikan. Istilah "media" berasal dari kata *medium*, yang artinya perantara atau penyalur informasi.

d) *Receiver* (Penerima)

Receiver merupakan entitas yang berposisi sebagai tujuan dari informasi yang dikirimkan dari komunikator. *Receiver* dapat terbagi dari satu individu atau lebih, baik dalam bentuk kelompok, organisasi atau negara. Berbagai istilah digunakan untuk merujuk kepada penerima, yaitu khalayak, masyarakat, atau adapun pada istilah bahasa Inggris dikenal dengan *audience*.¹⁹

2) Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ialah proses merancang penyelenggaraan tindakan komunikasi supaya sukses. Inti dari strategi komunikasi melibatkan pengaturan dan pengelolaan guna mencapai suatu target tertentu. Lebih dari sekadar sebagai panduan arah, strategi juga harus

¹⁸ H.A.W Widjaya. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal 14.

¹⁹ Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 26.

mencakup taktik operasionalnya. Maka dari itu, merujuk pada konsep teoritis tersebut, penting bagi komunikator untuk merancang strategi komunikasi sebelum berkomunikasi, sehingga informasi yang disalurkan dapat meraih tujuan komunikasi yang telah diharapkan. Komunikasi yakni proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk mendapatkan umpan balik atau efek.²⁰

Secara fundamental, strategi komunikasi yakni penggabungan antara pengaturan dan pengelolaan yang diarahkan untuk meraih sasaran tertentu. Menurut pandangan ahli perencanaan komunikasi, Middleton, strategi komunikasi dapat didefinisikan sebagai penggabungan optimal seluruh komponen atau aspek komunikasi, termasuk komunikator, pesan (informasi), saluran (media), *receiver*, hingga dampak, yang disusun guna meraih target atau sasaran komunikasi secara maksimal.²¹

Maka, strategi komunikasi melibatkan semua rencana, metode, dan langkah yang diterapkan untuk mengatur komunikasi dengan mempertimbangkan semua elemen yang terlibat dalam proses tersebut, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Pemikiran yang matang diperlukan dalam merancang strategi komunikasi dengan

²⁰ Onong Uchjana Efendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 32.

²¹ Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 61.

mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Strategi komunikasi menjadi ideal jika memperhatikan aspek-aspek komunikasi serta komponen pendukung atau penghambat yang terkait dengan masing-masing elemen, seperti struktur panduan, keadaan, penentuan perantara atau media komunikasi, sasaran pesan komunikasi, dan peran komunikator pada proses komunikasi.²²

3) Strategi Komunikasi dalam Konteks Bimbingan Perkawinan

Kegiatan Bimbingan Perkawinan Pranikah, Penyuluh Agama dan Penghulu melakukan beberapa langkah, yaitu langkah pertama adalah mengidentifikasi penerima pesan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Komunikasikan adalah unsur penting yang harus ada di sebuah proses komunikasi, sebab capaian suksesnya komunikasi bergantung pada penerimaan dari komunikasikan. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab komunikator adalah melakukan penilaian terhadap penerima pesan sebelum memulai proses komunikasi. Menurut Cangara, ada tiga aspek yang harus diperhatikan oleh komunikator terkait penerima pesan atau komunikasikan, antara lain aspek sosial, aspek internal dan eksternal dari karakter seorang komunikasikan.²³

Kemudian, penting untuk memastikan bahwa informasi pesan yang ingin disalurkan atau diberikan selaras dengan keadaan atau kebutuhan

²² Abidin. 2009. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. (Bandung: Pustaka Setia). hal.116.

²³ Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo). hlm 171.

yang dihadapi oleh penerima pesan. Pesan sebisa mungkin dapat memenuhi keinginan dan ekspektasi penerima pesan. Proses berikutnya yaitu memilih perantara komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan dalam program bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Media yang dipilih merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami. Informasi yang diberikan lewat perantara yang beda dapat berdampak berlainan juga terhadap efektivitas komunikasi yang dilangsungkan. Selanjutnya, karakteristik pembicara sebagai penyampai materi tentang bimbingan perkawinan, termasuk kredibilitas dan kompetensinya ketika berkomunikasi, akan berpengaruh sebagai faktor utama dalam kesuksesan aktivitas komunikasi, khususnya dalam komunikasi yang bersifat persuasif.²⁴

b. Tinjauan Tentang Bimbingan Perkawinan Pranikah

1) Pengertian Bimbingan

Menurut Prayitno dan Erman Amri, bimbingan yakni salah satu pelayanan yang disediakan dari manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. "Dari manusia" berarti bahwa layanan ini berakar pada esensi eksistensi manusia dengan semua aspek kemanusiaannya. "Untuk manusia" mengindikasikan yang mana

²⁴ Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hlm 173-174.

bimbingan diadakan untuk mencapai target yang berharga dan membangun kehidupan manusia secara menyeluruh, baik sebagai pribadi ataupun bagian dari kelompok. "Oleh manusia" menekankan bahwa pengadaan bimbingan melibatkan individu dari segala tingkat, kedudukan dan karakteristik yang mereka miliki.²⁵

Menurut M. Hamdani Bakran, bimbingan adalah proses memberikan nasihat, anjuran, dan tujuan-tujuan melalui komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara penyuluh dan klien. Sementara itu, menurut Prayitno, bimbingan Islam adalah kegiatan yang memberikan pengajaran dan panduan untuk perkembangan pikiran, jiwa, iman, keyakinan, serta untuk mengatasi masalah hidup dan kehidupan dengan baik dan benar, mengacu pada Al Quran dan As-Sunnah Rasulullah.²⁶

2) Pengertian Bimbingan Perkawinan Pranikah

Bimbingan perkawinan pranikah yakni proses pendampingan bagi calon pasangan suami istri agar mereka dapat menjalani kehidupan berkeluarga selaras dengan perintah dan petunjuk Allah SWT, sehingga bisa menggapai kebahagiaan di dunia bahkan kehidupan di akhirat. Penyelenggaraan bimbingan perkawinan pranikah memerlukan pengelolaan terstruktur dan

²⁵ Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

²⁶ Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 102.

runtut oleh BP4 atau Badan Penasihan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai unsur bimbingan pranikah yang diperlukan dalam memperlancar pengelolaan tersebut. Unsur - unsur tersebut adalah bagian integral dari bimbingan pranikah. Aspek-aspek yang penting pada pengelolaan bimbingan perkawinan pranikah mencakup subjek, objek, materi, metode, dan media bimbingan pranikah.

1. Subjek (penyuluh) adalah elemen penting dalam penyelenggaraan bimbingan untuk calon pengantin. Seorang penyuluh diupayakan dapat mengerti keadaan dan keinginan calon pengantin selama terselenggaranya program bimbingan perkawinan pranikah. Selain itu, penyuluh harus memahami materi secara penuh dan mampu memberikan teladan yang baik. Untuk menjadi seorang penasihat atau penyuluh, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, antara lain:
 - a. Penyuluh harus memahami dan menguasai betul materi yang nantinya diberikan kepada peserta bimbingan perkawinan pranikah.
 - b. Penyuluh diupayakan memiliki kepercayaan dan pengaruh kuat ketika memberikan nasihat atau bisa bersifat persuasif.

- c. Penyuluh harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai persoalan perkawinan serta persoalan hidup berkeluarga, dari segi teoritis atau praktis.
- d. Penyuluh harus berorientasi pada pemberian saran logis, yaitu saran harus konstruktif, terarah, jelas serta bisa dipahami.
- e. Penyuluh harus mempunyai kemampuan interaksi yang mumpuni serta memperlihatkan sikap percaya diri di depan peserta bimbingan perkawinan pranikah.
- f. Penyuluh harus cukup umur untuk menjabat sebagai penasihat agar tidak menimbulkan prasangka atau anggapan sepele dari peserta bimbingan perkawinan pranikah.
- g. Penyuluh harus memiliki kemauan tinggi dalam mengabdikan dan bekerja sepenuh hati layaknya beribadah.²⁷

3. Objek Bimbingan Perkawinan

Objek bimbingan perkawinan pranikah ini yakni peserta calon pengantin, yaitu laki-laki dan perempuan yang telah

²⁷ Departemen Negara RI. 1999/2000. *Bahan Penyuluhan Hukum*. (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 15.

siap secara fisik maupun psikis untuk membangun ikatan dalam bentuk pernikahan.

4. Materi Bimbingan Pranikah

Materi adalah konten atau isi yang dipaparkan oleh penyuluh kepada calon pengantin pada saat menjalankan program bimbingan perkawinan pranikah.²⁸ Konten ini mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk mempersiapkan pasangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Biasanya, materi ini meliputi topik-topik seperti pemahaman dasar tentang pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, manajemen konflik, keuangan keluarga, kesehatan reproduksi, hingga strategi komunikasi yang efektif dalam rumah tangga. Penyuluh bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta, sehingga mereka dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Hamdi Abdul Karim. “Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah” dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> diakses pada tanggal 2 Juni 2024 pukul 13.00.

5. Metode Bimbingan Pranikah

Penyelenggaraan bimbingan perkawinan pranikah menggunakan beragam cara dan pendekatan, sebagai berikut:

1. Metode ceramah dalam bimbingan perkawinan pranikah adalah cara untuk menyampaikan pesan, materi mengenai pernikahan, hidup berumah tangga, persoalan ekonomi kepada peserta bimbingan perkawinan pranikah secara langsung. Ceramah dipilih supaya lebih jelas dalam penyampaian karena melalui ucapan.
2. Metode dialog dan tanya jawab dipergunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta bimbingan perkawinan pranikah terhadap apa yang disampaikan, serta untuk mengajarkan mereka dalam menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan keluarga. Pendekatan ini bermaksud supaya peserta terlibat dan proses bimbingan perkawinan pranikah terjadi secara interaktif.

6. Media Bimbingan Pranikah

Istilah "media" berasal dari Bahasa Latin "*medius*", yang berdasarkan literal artinya "tengah" atau "pengantar". Dalam Bahasa Arab, media dikenal dengan "*wasilah*", bentuk jamaknya "*wasail*" artinya perantara. Media

digunakan sebagai sarana penyuluh ketika menyampaikan nasehat pada waktu proses bimbingan perkawinan pranikah. Umumnya media yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah biasanya sederhana, terutama melalui lisan. Jenis sarana ini sering digunakan juga untuk metode bimbingan seperti ceramah, pidato, penyuluhan, kuliah, dan sebagainya.²⁹

c. Perceraian

1) Pengertian Perceraian

Perceraian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "cerai", yang mengandung makna perpisahan. Sedangkan menurut hukum Islam yakni "talak", artinya memulai ikatan mengakhiri perjanjian. Secara umum, perceraian mencakup berbagai bentuk, salah satunya yang diucapkan seorang suami, ditentukan oleh hakim, atau terjadi secara otomatis seperti perceraian akibat kematian suami. Talak khulu' secara khusus merujuk pada perceraian yang diinisiasi oleh pihak suami.³⁰

Dalam pandangan Islam, perceraian dianggap sebagai hal yang sebaiknya dihindari sebisa mungkin, kecuali dalam keadaan yang memaksa. Perceraian tidak hanya berdampak pada suami dan

²⁹ Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos), hlm. 83.

³⁰ Soemiyati. 1982. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang Undang Perkawinan*. (Yogyakarta: Liberty) hlm. 103.

istri yang terlibat, tetapi juga memengaruhi seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, perceraian dianggap sebagai langkah akhir yang boleh diambil ketika mendesak. Islam memberikan hak talak kepada suami hingga tiga kali, namun penggunaannya harus dilakukan dengan penuh pertimbangan. Konsekuensi hukum dari tindakan talak ini meliputi tanggung jawab pengasuhan anak, waktu pertemuan orang tua, pembagian kepemilikan atau aset, dan nafkah untuk anak. Perceraian, yang sering kali dimulai dengan konflik antara suami dan istri, merupakan sebuah proses yang rumit yang memicu berbagai perubahan emosional, psikologis, dan lingkungan. Sekalipun perceraian diperbolehkan, namun sungguh dibenci oleh Allah SWT. Ini merujuk pada hadits berikut:

حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُيَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ: عَنْ مُعْرِيفِ بْنِ وَاصِلٍ،
عَنْ مُخَارِبِ بْنِ دَثَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَالَالِ
إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: Katsir bin Ubaid sudah menceritakan kepada kami: Muhammad bin Khalid telah menceritakan kepada kami: Dari Mu'arrif bin Wasshil, dari Muharib bin Datsir, dari Ibnu Umar, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam, beliau bersabda:

Perceraian adalah perkara halal yang paling dibenci Allah Azza Wajalla. [HR. Abu Dawud, No 2178].³¹

Untuk menjaga kesucian proses pernikahan dalam syariat Islam, penting untuk menghindari main-main dalam konteks yang terkait dengan pernikahan, perceraian, dan rujuk, baik melalui perkataan maupun tindakan. Baik itu dalam bentuk candaan atau serius, karena keduanya dapat memiliki dampak serius terhadap status hukum pernikahan. Perceraian, meskipun diperbolehkan dalam syariat, merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh Allah. Salah satu alasan atas ketidaksukaan ini adalah karena perceraian dapat dianggap sebagai perayaan bagi bangsa setan atau iblis, terutama jika dilakukan oleh pasangan yang sebelumnya sedang membangun rumah tangga.³²

e. Teori Komunikasi Antarpribadi (Joseph A. Devito)

Joseph A. Devito mengemukakan komunikasi antarpribadi ialah interaksi yang terjadi antara dua individu dimana memiliki hubungan atau ikatan yang stabil serta pasti. Komunikasi ini berdampak ke berbagai elemen dan melibatkan kesepakatan dalam meraih target yang diinginkan. Target tersebut yakni diharapkan dapat mengubah cara berpikir dan bertindak menuju hal-hal positif di masa mendatang. Kesepakatan dalam

³¹ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ast Asy-Syijistani, Sunan Abi Dawud, ..., hlm. 347.

³² Dwi Sri Handayani. 2022. *"Maqashid Syari'ah Dalam Ranah Publik: Household Problems: Solusi dalam Pemecahan Masalah Rumah Tangga Melalui Ruang Publik"*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hlm. 70.

komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung bertujuan meraih pemahaman bersama demi mencapai target tersebut.³³ Joseph A. DeVito mengelompokkan komunikasi antarpribadi dalam dua macam: komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Penjelasan tentang jenis komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. DeVito yang mencakup komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Pertama, komunikasi diadik adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang. Ini adalah bentuk komunikasi paling dasar dan sering kali paling intim, di mana kedua pihak terlibat langsung dalam pertukaran pesan. Komunikasi diadik memungkinkan interaksi yang mendalam dan personal, karena masing-masing pihak dapat saling merespons secara langsung dan memberikan perhatian penuh pada lawan bicara. Dalam konteks bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis, komunikasi diadik ini terjadi secara tertutup antara penyuluh atau penasehat dengan peserta bimbingan perkawinan pranikah, umumnya saat menyampaikan materi.

Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang terjadi ketika tiga hingga sekitar lima belas orang berinteraksi secara langsung dalam sebuah kelompok. Dalam komunikasi kelompok kecil, tujuan utama adalah untuk mencapai suatu keputusan atau tujuan bersama melalui diskusi dan pertukaran ide. Kelompok kecil memungkinkan

³³ Joseph DeVito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: Profesional Books) hlm. 231.

dinamika yang berbeda dibandingkan dengan komunikasi diadik, karena adanya lebih banyak partisipan yang memberikan masukan, ide, dan perspektif yang beragam, dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah melibatkan seorang penyuluh yang berinteraksi dengan sekelompok calon pasangan suami-istri, lebih dari dua orang. Kedua jenis komunikasi ini melibatkan unsur-unsur seperti penerima, pesan, metode, dan media. Menurut DeVito, ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi keterbukaan, empati, dukungan, serta sikap positif. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openness*). Keterbukaan adalah salah satu ciri utama komunikasi antarpribadi yang efektif menurut DeVito. Keterbukaan mencakup kesediaan untuk berbagi pikiran, perasaan, dan informasi secara jujur dan tanpa menutup-nutupi. Dalam komunikasi yang efektif, para pihak bersikap transparan satu sama lain, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dalam dan saling percaya. Keterbukaan juga berarti menerima umpan balik dengan sikap yang konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas interaksi.
2. Empati (*Empathy*) DeVito menekankan pentingnya empati dalam komunikasi antarpribadi. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Dalam konteks komunikasi, empati memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih efektif karena mereka dapat menyesuaikan respons

mereka sesuai dengan kebutuhan emosional lawan bicara. Dengan menunjukkan empati, seseorang tidak hanya memahami pesan yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan perasaan dan perspektif orang lain, sehingga komunikasi menjadi lebih relevan dan bermakna.

3. Dukungan (*Supportiveness*): Sikap mendukung adalah aspek penting lain dari komunikasi antarpribadi yang efektif menurut DeVito. Sikap dukungan tercermin dalam tindakan memberikan dorongan, penguatan positif, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang aman dan nyaman. Ketika seseorang merasa didukung dalam komunikasi, mereka lebih cenderung untuk terbuka dan berpartisipasi secara aktif. Sikap ini juga membantu mengurangi ketegangan dan memungkinkan terjalannya komunikasi yang lebih harmonis dan produktif.
4. Sikap Positif (*Positiveness*): Sikap positif adalah elemen penting lainnya dalam komunikasi antarpribadi yang efektif. DeVito menjelaskan bahwa sikap positif mencakup optimisme, penghargaan terhadap lawan bicara, serta penekanan pada aspek-aspek positif dari interaksi. Sikap positif membantu menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dan konstruktif. Ketika individu menunjukkan sikap positif, mereka cenderung memperkuat hubungan antarpribadi dan meningkatkan motivasi untuk terus berkomunikasi dengan baik.³⁴

Efektivitas komunikasi DeVito juga bisa digunakan untuk mengukur faktor-faktor penghambat. Dalam konteks komunikasi

³⁴ Joseph DeVito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: Profesional Books) hlm. 232

antarpribadi, mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan interaksi. Berikut adalah cara beberapa faktor penghambat dapat diukur dalam komunikasi antarpribadi DeVito: Pertama, keterbukaan ketika hambatan dalam keterbukaan bisa diukur dengan melihat sejauh mana para komunikator bersedia berbagi informasi secara jujur dan transparan. Kurangnya keterbukaan bisa menjadi indikasi adanya ketidakpercayaan atau rasa takut untuk berbicara.

Kedua, empati hambatan dalam empati dapat diukur dengan menilai kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Jika ada kesulitan dalam menempatkan diri pada posisi orang lain, ini bisa menjadi penghalang dalam komunikasi yang efektif.

Ketiga, dukungan, hambatan dalam dukungan bisa diidentifikasi dengan melihat apakah lingkungan komunikasi mendukung dialog yang terbuka dan konstruktif. Jika lingkungan komunikasi dipenuhi dengan kritik yang tidak membangun atau kurangnya dorongan, ini bisa menghambat efektivitas komunikasi.

Terakhir adalah sikap positif dimana hambatan dalam sikap positif dapat diukur dengan melihat sikap umum para komunikator terhadap satu sama lain. Sikap negatif atau prasangka buruk dapat menciptakan penghalang besar dalam komunikasi yang efektif.

2) Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mencakup pencarian referensi ilmiah terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hampir serupa. Kajian mengenai penelitian yang relevan ini bertujuan menghindari duplikasi dan plagiasi sebuah karya tulis, serta untuk menjamin keorisinalan serta validitas penelitian yang sedang dikerjakan. Berikut adalah sejumlah referensi karya orang lain dengan pokok bahasan yang relevan:

1. Skripsi Afad Syafaruddin (2022) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, berjudul: **“Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)”**. Riset Afad ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Riset ini menghasilkan temuan yakni, Kemenag Kota Mataram menerapkan strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah. Strategi ini didasarkan pada pendekatan komunikasi antarpribadi dengan mengarah kepada komunikasi diadik serta komunikasi kelompok kecil dimana menggunakan cara penyampaian bersifat mengajak dan menerapkan komunikasi dialogis. Pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah, digunakan strategi komunikasi melalui metode diskusi, ceramah dan tanya jawab guna memperluas pemahaman terkait bimbingan perkawinan

pranikah.³⁵ Perbedaan riset keduanya terdapat pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Urusan Agama untuk mencegah terjadi perceraian. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini dimana keduanya menggunakan jenis penelitian *field research* dan dengan pendekatan komunikasi antarpribadi.

2. Jurnal Sukatno, Yusefri, dan Sumarto (2021) Jurnal el-Ghiroh Vol 19. No.2, yang berjudul: **“Analisis Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah di Kantor Kementerian Agama Kota LubukLinggau”**.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan penelusuran dokumen laporan atau dokumentasi kegiatan. Oleh sebab itu meskipun penelitian ini bersifat kualitatif namun tetap membutuhkan subyek data. Penentuan kriteria subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Dalam penelitian tentang bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rohmah, ditentukan informan yang memiliki

³⁵ Afad Syarafuddin. *“Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”*. (Universitas Islam Negeri Mataram: 2022), hlm. 76.

kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data, terutama peserta yang telah menjalani rumahtangga.³⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada teori dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu menganalisisnya dengan menggunakan undang-undang (*Statute Approach*) untuk mengetahui penyelenggaraan sesuai dengan peraturan atau tidak, pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan menggunakan pendekatan sosio empiris untuk mengetahui dampaknya dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rohmah. Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi antarpribadi Joseph A. Devito dengan pendekatan elemen efektif Devito. Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan jenis penelitian field *research* atau penelitian lapangan.

3. Tesis Nurul Laila Hidayat (2020) dengan judul: **“Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)”**. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dan jenis risetnya studi kasus. Sementara teknik pencarian data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Para partisipan melibatkan pimpinan KUA,

³⁶ Sukatno, dkk. “Analisis Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah di Kantor Kementerian Agama Kota LubukLinggau”. *Jurnal el-Ghiroh Vol. 19 No.2* (2021), hlm 101-102.

penyuluh agama dan warga dari Kampung Sakinah Tanggul Kulon, yang berada di wilayah Jember.³⁷

Temuan peneliti dari karya tesis tersebut meliputi: Menghimpun informasi awal dan estimasi keperluan, merancang strategi komunikasi dakwah yang mencakup perencanaan kegiatan, fokus pada berdakwah di kalangan masyarakat setempat, menggunakan pendekatan komunikasi bil hikmah dan pemberian nasehat berbobot serta bersifat persuasive atau mengajak, menerapkan model kolaboratif di bermacam aktivitas, mengoptimalkan perantara *online*, berinteraksi secara komunikatif dengan berbagai pihak dan mengadakan sesi penyuluhan untuk memperkuat pembinaan keluarga yang harmonis. Riset ini mempunyai perbedaan yakni terletak di model penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian langsung (*field research*). Sedangkan persamaan riset ada pada strategi komunikasi yang dijalankan sama-sama mengacu pada penyuluh agama islam.

4. Jurnal Mohammad Lutfhi (2020) Jurnal Komunikasi Vol. XII No. 2, dengan judul: **“Binwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian”**. Adanya riset dalam jurnal tersebut bertujuan mengidentifikasi binwin (bimbingan perkawinan) sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh Bimas Islam di Kabupaten Ponorogo untuk meminimalisir angka cerai. Metode

³⁷ Nurul Laila Hidayat. *“Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)*. (IAIN Jember: 2020). hlm. 35.

yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil riset yakni Bimas Islam melakukan pemetaan komunikasi berdasarkan aspek sosiologis dan psikologis peserta. Strategi penyaluran informasi dilakukan melalui diskusi dan ceramah dimana difokuskan kepada partisipan. Pemilihan komunikator didasarkan pada integritas dan daya Tarik mereka, sebab itu fasilitator yang bertindak sebagai komunikator ialah individu tersertifikasi sebagai penyuluh dan penasehat keharmonisan keluarga menuju sakinah.³⁸ Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada strategi penyampaian pesan yang dilakukan oleh objek terkait yaitu melalui strategi komunikasi antarpribadi dengan kelompok diadik dan kelompok kecil. Adapun persamaan penelitian terletak pada tujuan peneliti yang akan mengidentifikasi program bimbingan perkawinan prakinah sebagai strategi komunikasi yang diterapkan untuk meminimalisir perceraian.

5. Skripsi Ihwan 170301035 (2022) Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, berjudul: **“Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam Mensosialisasikan Dampak dari Pernikahan Dini”**. Riset tersebut memanfaatkan cara kualitatif metode deskriptif. Sementara itu

³⁸ Mohammad Luthfi. “Binwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian”. *Jurnal Komunikasi Vol XII No. 2* (2019), hlm 87-91.

menggunakan metode wawancara langsung, observasi lapangan serta dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai datanya.

Temuan dari riset berhasil disimpulkan bahwasanya KUA Kecamatan Gunungsari menggunakan strategi komunikasi untuk menyosialisasikan dampak pernikahan dini, yakni melalui pendekatan langsung maupun melalui perantara media sosial yang dikelola oleh KUA tersebut. Sosialisasi langsung dilakukan dengan cara mengunjungi masyarakat langsung di lokasi, sementara sosialisasi melalui daring dilakukan pada platform sosial media KUA Kecamatan Gunungsari guna memberikan pesan kepada masyarakat mengenai konsekuensi dari pernikahan dini.³⁹ Perbedaan penelitian ini ada pada objek yang diteliti yaitu langsung pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis yang meneliti tentang strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah untuk mencegah perceraian. Adapun persamaan dari kedua riset dimana akan peneliti lakukan yakni menggunakan model riset kualitatif dan metode deskriptif.

3) Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha mencari tahu tentang strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang sebagai upaya pencegahan perceraian. Metode atau cara yang diimplementasikan pada riset ini yakni model pendekatan deskriptif

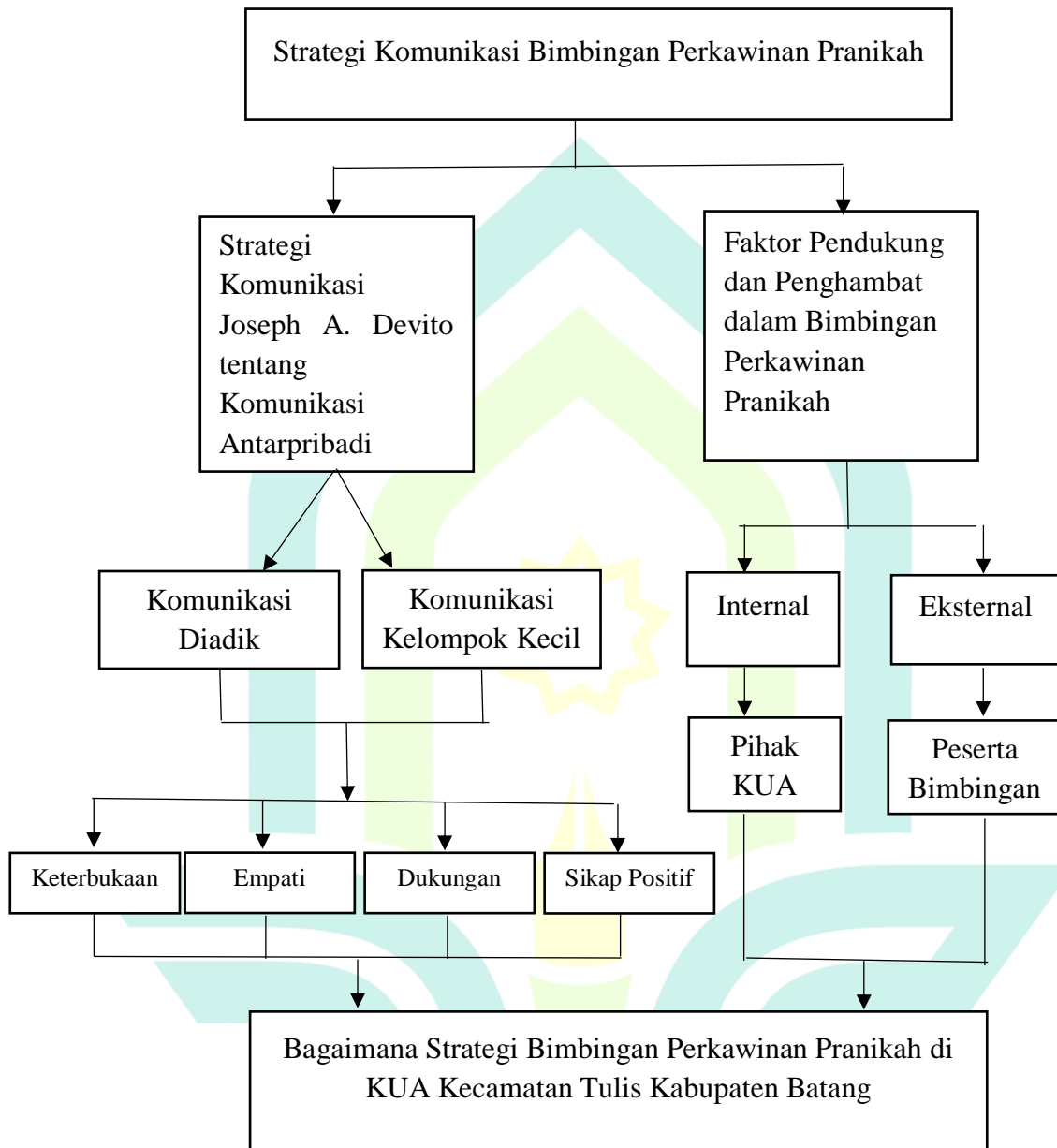
³⁹ Ihwan. *“Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam Mensosialisasikan Dampak dari Pernikahan Dini”*. (UIN Mataram: 2022), hlm. 45.

kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mengawasi langsung yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan bimbingan perkawinan atau binwin pranikah kepada peserta pasangan calon pengantin. Nantinya data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi Joseph A. Devito yang menjelaskan tentang komunikasi antarpribadi, dengan kategorisasi kelompok diadik dan kelompok kecil.

Dalam konteks bimbingan perkawinan pranikah yang dijalankan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis, dimana komunikasi diadik terjadi secara tertutup atau privat dari penyuluh agama kepada calon pasangan suami istri, umumnya saat pemaparan nasehat maupun konsultasi. Sedangkan komunikasi kelompok kecil dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah melibatkan seorang penyuluh yang berinteraksi dengan sekelompok calon pasangan suami-istri, lebih dari dua orang. Sehingga diketahui bagaimana strategi komunikasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis ketika melangsungkan program bimbingan perkawinan pranikah kepada calon pengantin.

Selain itu, peneliti juga akan mencari faktor pendukung yang ada dan faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penyampaian komunikasi kepada calon pengantin di program bimbingan perkawinan pranikah. Peneliti akan mencari data melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu petugas pembimbing atau penyuluh agama, penghulu, dan calon pasangan pengantin. Dalam konteks komunikasi antarpribadi, mengidentifikasi

hambatan-hambatan tersebut dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan interaksi.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan penelitian di lapangan (*field research*). Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Dedy Mulyana mengatakan, Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mengkaji fenomena, keadaan atau situasi secara langsung, karena peneliti perlu aktif di lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat lokal.⁴⁰

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung oleh peneliti di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Alasan di balik pemilihan jenis penelitian di lapangan ini adalah sebab peneliti memilih tema riset dimana memerlukan partisipasi aktif dari peserta dalam mengamati kegiatan bimbingan perkawinan pranikah yang dijalankan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Tujuan utama riset ini yakni secara komprehensif agar menggambarkan temuan dari pengamatan langsung terkait strategi komunikasi yang diterapkan oleh KUA Kecamatan Tulis Kabupaten Batang dalam bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang mana diterapkan peneliti guna menggali teori tentang penelitian di satu waktu tertentu.⁴¹

Penelitian ini memerlukan peneliti untuk membuat analisis dan deskripsi

⁴⁰ Dedy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 160.

⁴¹ Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Referensi GP Press Group). hlm. 10.

yang detail dan mendalam, melibatkan penyusunan tulisan dengan terperinci menurut pandangan partisipan atau subjek penelitian serta fenomena sosial yang teridentifikasi. Melalui cara ini, peneliti akan mengumpulkan data dari Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah, serta pandangan dari peserta bimbingan perkawinan pranikah. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diinterpretasikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.⁴² Dalam prakteknya untuk menjawab rumusan masalah data akan diambil melalui wawancara langsung dengan dua penyuluh agama, penghulu dan dua pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Selain itu, melakukan pengamatan melalui segala aktivitas pada proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dengan pasangan calon pengantin.

⁴² Rachmat Kriyantono. 2022. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif”* (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.147

b. Data Sekunder

Yakni data yang didapatkan sebagai bentuk data dukungan atas penelitian secara langsung oleh responden.⁴³ Data ini dapat diambil melalui jurnal, buku-buku, dokumen, majalah, koran, dan sumber dukungan lainnya dimana memiliki kaitan dengan obyek penelitian. Di samping itu juga termasuk informasi yang datang dari staff/pegawai KUA dan arsip dokumen KUA Kecamatan Tulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tahap pertama yakni observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati langsung objek penelitian di lokasi yang diteliti.⁴⁴ Observasi penelitian ini yaitu berupa proses penyampian informasi yang terjadi pada program bimbingan perkawinan pranikah dari penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) dengan calon pengantin sekaligus pengamatan interaksi yang terjalin diantara kedua pihak. Guna mempermudah pemahaman peneliti dalam memahami persepsi dari para informan, kemudian dipilihlah metode observasi dengan mengamati subjek penelitian.

⁴³ Rachmat Kriyantono. 2022. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif”* (Jakarta: .Prenadamedia Group), hlm.147

⁴⁴ Hadi Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II.* (Yogyakarta: Andi Offset). hlm. 92.

b. Wawancara

Tahap berikutnya, data diambil dan dikumpulkan melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan metode penghimpunan fakta dan data dengan melibatkan subjek secara langsung atau tidak langsung berdasarkan realitas sosial dimana ada untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁴⁵ Teknik wawancara ini memerlukan alat bantu rekam seperti *handphone* untuk *record* audio. Hasil dari wawancara merupakan informasi yang tepat dan akurat dari sebuah penelitian, sehingga data yang didapatkan harus disajikan secara lengkap dan tanpa gangguan atau kesenjangan dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pihak terlibat secara sistematis dan objektif, seperti melalui gambar, foto, surat, dan buku. Proses dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta melengkapi data yang didapatkan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyediakan *smartphone* sebagai alat untuk mengumpulkan data dokumentasi tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yakni sebuah kegiatan bertujuan menelaah atau menguji secara sistematis tentang suatu hal dengan tujuan guna mengetahui bagian, hubungannya antar bagian, serta hubungan bagian dengan

⁴⁵ Sugiyono.. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta Cet-23), hlm. 233.

keseluruhan. Dalam menganalisis data, data dapat diproses oleh peneliti sejak penelitian dimulai yaitu sejak memasuki tempat penelitian guna memperoleh data. Terkait hal tersebut, peneliti menggunakan Analisa data kualitatif dimana peneliti menerapkan konsep dari Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa pada analisis data terdiri dari beberapa hal, antara lain:⁴⁶

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah suatu kegiatan dalam mengolah data yang sudah didapatkan setelah dilakukannya pengumpulan data atau fakta yang telah dianalisa secara tajam, pengklarifikasian, pengarahan, serta pembuangan data yang tidak diperlukan.⁴⁷ Hasil dari penelitian lapangan dimana telah dihimpun oleh peneliti dianalisis kembali untuk menemukan informasi fakta yang paling relevan dan cocok untuk digunakan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu kegiatan dengan tujuan untuk diperlihatkan informasi serta fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan partisipasif dan percakapan mendalam setelah dilakukannya reduksi sebelumnya.⁴⁸ Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyusun secara sistematis dan kompleks hasil reduksi data. Dengan menerapkan teknik *data display*, sangat membantu peneliti untuk mengerti peristiwa yang ada serta merancang langkah-langkah penelitian berikutnya.

⁴⁶ Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, Cet-23), hlm. 246.

⁴⁷ Nursapiah Harahap. 2020. "*Penelitian Kualitatif*". (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing). hal 90.

⁴⁸ Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia). hlm. 289.

- c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*) urutan ketiga pengolahan data menurut Miles dan Huberman melibatkan pengambilan kesimpulan pertama dimana bersifat provisional, yang dapat direvisi apabila ada bukti yang terbilang kuat yang mendukung di tahapan penghimpunan informasi fakta selanjutnya. Penarikan kesimpulan dalam konteks penelitian kualitatif mampu memberikan jawaban interim terhadap rumusan masalah, namun bersifat provisional dan akan berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.⁴⁹ Intinya analisis penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan penyimpulan dengan disertai gambar atau verifikasi atas informasi dan fakta yang didapat.

G. Sistematika Pembahasan

Pada proposal skripsi kualitatif ini peneliti sudah menentukan susunan sistematika pembahasannya, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Penelitian dimulai dengan membahas latar belakang masalah, yang mencakup esensi permasalahan, diikuti dengan penjelasan yang lebih mendalam. Setelah itu, rumusan masalah mengidentifikasi pertanyaan - pertanyaan nantinya dijawab melalui penelitian. Tujuan penelitian kemudian dijelaskan secara spesifik, merujuk pada hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut.

⁴⁹ Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta). hlm. 274.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di bab berikutnya, yaitu bab dua, terdapat uraian mengenai dasar teori atau studi literatur yang digunakan dalam skripsi ini terutama mengenai strategi komunikasi sekaligus teori komunikasi antar pribadi yang dikemukakan oleh Joseph A Devito.

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Peneliti kemudian menguraikan data dan temuan yang diperoleh selama terjun di tempat penelitian. Disini menjelaskan informasi dan fakta berkaitan dengan strategi komunikasi dalam bimbingan perkawinan (binwin) pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dan pemikiran peneliti yang disajikan dalam bab ini. Bab ini menampilkan jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan, serta menunjukkan kemampuan penulis dalam menyajikan dan menganalisis data, serta memberikan gambaran umum tentang objek riset.

BAB V : PENUTUP

Pada akhirnya, bab ini memuat simpulan dan rekomendasi yang menggambarkan ringkasan dari seluruh hasil penelitian serta mencantumkan daftar pustaka yang berisi referensi dari literatur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi komunikasi dalam bimbingan perkawinan pranikah: Berdasarkan hasil penelitian, KUA Kecamatan Tulis telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif dalam bimbingan perkawinan pranikah. Penggunaan komunikasi diadik dan kelompok kecil berhasil menciptakan interaksi yang intensif antara penyuluh dan peserta bimbingan, serta mendorong keterbukaan dalam diskusi. Keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif dalam komunikasi: Penerapan empat elemen komunikasi efektif meliputi keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif, terlihat jelas dalam proses bimbingan. Penghulu dan penyuluh menunjukkan sikap terbuka terhadap pertanyaan dan kekhawatiran peserta, memberikan empati dalam mendengarkan masalah mereka hal ini sangat terlihat pada kasus peserta bimbingan yang mengalami masalah yaitu kehamilan di luar nikah. Hal ini menunjukkan bagaimana empati diterapkan oleh KUA melalui strategi komunikasi antarpribadi mereka.

Hambatan dalam proses bimbingan: Meskipun program bimbingan ini efektif, beberapa hambatan seperti keterlambatan peserta dan perbedaan latar belakang pendidikan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan fasilitas juga memengaruhi kelancaran proses bimbingan.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak yang terlibat agar dapat meningkatkan efektivitas program bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis sebagai upaya pencegahan perceraian:

1. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulis, perlu adanya penjadwalan yang terorganisir, agar materi bimbingan dapat disampaikan secara lebih efisien, KUA dapat menerapkan sistem penjadwalan yang lebih ketat dan memastikan kehadiran peserta sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini akan membantu mengurangi gangguan akibat keterlambatan dan pengulangan materi.
2. Peningkatan fasilitas dan alat bantu, peningkatan kualitas fasilitas, seperti ruang kelas yang lebih nyaman dan alat bantu pengajaran seperti proyektor atau media visual, akan meningkatkan efektivitas program bimbingan. Hal ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.
3. Bagi peserta bimbingan perkawinan pranikah, untuk dapat menerapkan materi yang diberikan. Peserta dianjurkan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat selama bimbingan pranikah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup komunikasi efektif dengan pasangan, manajemen konflik, serta memahami peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Hamdi. “Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah” dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggraan-kursus-pra-nikah.pdf> diakses pada tanggal 2 Juni 2024 pukul 13.00.
- Abidin. 2009. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin. 2009. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Dawud Sulaiman bin Asy’ast Asy-Syijistani, Sunan Abi Dawud.
- Akhsin, Nanang. (Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis). *Wawancara*. Tanggal 24 September 2024.
- Anwar, Ahmad Kasyful. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Asman, Hani Sholihah. 2023. *Pengantar Hukum Perkawinan Islam Indonesia*. Jambi: PT Sonpedia Publishin Indonesia.
- Assidiq, Yusuf. “Angka Pernikahan Dini di Batang Meningkatkan Lima Tahun Terakhir”. Dalam <https://pantura.tribunnews.com/2023/01/25/angka-perceraian-di-batang-tahun-2022-capai-2540-perkara-faktor-ekonomi-masih-mendominasi> diakses pada 28 Mei 2024, pukul 13.30.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Jumlah Pernikahan dan Perceraian Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020”. dalam <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. diakses pada 29 Juli 2023, pukul 17.00.
- Bagus Panji. (Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis). *Wawancara*. Tanggal 3 Oktober 2024.
- BPS. “Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda”. Dalam <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf> diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 12.27.

- Buku Pedoman Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis, *Observasi*, Tanggal 17 September 2024
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Negara RI. 1999/2000. *Bahan Penyuluhan Hukum*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Devito Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Devito, J. A. (2011). *"Komunikasi Antarmanusia"*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fred Dand. 1998. *Manajemen Strategi Konsep Pemasaran*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Gembirasari. Mulyana, Deddy. 2008. *"Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H.A.W Widjaya. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, H.S.A.,. 2004. *Risalah Nikah*. Alih Bahasa Agus Salim.
- Hamdi Abdul Karim. *"Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah"* dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggraan-kursus-pra-nikah.pdf> diakses pada tanggal 2 Juni 2024 pukul 13.00.
- Harahap, Nursapiah. 2020. *"Penelitian Kualitatif"*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Indriani, Dina. "Angka Perceraian di Batang Tahun 2022 Capai 2.540 Perkara, Faktor Ekonomi Masih Mendominasi". Dalam

<https://pantura.tribunnews.com/2023/01/25/angka-perceraian-di-batang-tahun-2022-capai-2540-perkara-faktor-ekonomi-masih-mendominasi>
diakses pada 2 Juni 2024 14.00.

Ja'far, Kumedi. 2021. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Bandar Lampung; CV Arjasa Pratama.

JDIH BPK Peraturan Database. "Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan". dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>. diakses pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 15.00.

Jumliadi. 2024. *Membina Keluarga Samawa dengan Suscatin*. Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor.

Kantor Kementrian Agama Kabupaten Batang. "Tekan Angka Perceraian, KUA Inovasikan Layanan Bimbingan dan Konsultasi Keluarga". dalam <https://jateng.kemenag.go.id/berita/tekan-angka-perceraian-kua-kec-batang-inovasikan-layanan-bimbingan-dan-konsultasi-keluarga/> diakses pada 2 Juni 2024, pukul 14.12.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis, *Dokumentasi*, Tanggal 17 September 2024.

Khikmah, Dhurratul. (Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis. *Wawancara*. Tanggal 3 Oktober 2024.

Kriyantono, Rachmat. 2022. *"Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif"*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lasswell, Harold. 1972. *The Structure and Function of Communication in Society*. Chicago: University of Illinois Press.

Liliweli, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi. (Terj)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mahasiswa BKI UIN Sunan Gunung Djati. 2021. *Penyuluhan Agama di Era Digital*. Bandung: Lekkas.

Manshur, Ali. 2017. *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*. Malang: UB Press.

Maria Victoria dkk. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke". *E-journal Acta Durna Volume V. No.2* (2016).

- Muhasin, Ahmad. 2014. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta Timur: Bania Publishing, Cet Ke-1.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Soyomukti. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, Erman amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis, *Wawancara*, 17 September 2024.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Wayne Peace, Brent D Peterson, M. Dallas Burnet. 1979. *Techniques for Effective Communication*. Massachusetts: Addison-Westley.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. 2016. *“Komunikasi dan Perilaku Manusia” (Terj)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakban Lubis, Yunan Harahap, Rustan Ependi. 2023. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing.
- Septiningsih. (Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis). *Wawancara*. Tanggal 3 Oktober 2024.
- Siagian, Sondang. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1986) Cer. Ke-2.
- Sjistani, Abu, Sunan Abi Dawud
- Slamet, Mulyo. (Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis). *Wawancara*. Tanggal 24 September 2024.
- Soemiyati. 1982. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemiyati. 1982. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty.

- Soimin, Soedarsono. 2004. *Hukum Orang dan Keluarga: Perspektif Perdata Barat/BW Hukum Islam dan Hukum Adat*.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Handayani, Dwi. 2022. “*Maqashid Syari’ah Dalam Ranah Publik: Household Problems: Solusi dalam Pemecahan Masalah Rumah Tangga Melalui Ruang Publik*”. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sri Handayani, Dwi. 2022. “*Maqashid Syari’ah Dalam Ranah Publik: Household Problems: Solusi dalam Pemecahan Masalah Rumah Tangga Melalui Ruang Publik*”. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Stainer, George. 1985. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Bisnis*. (Terj). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, Bandung: Alfabeta Cet-23.
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarifuddin, Amir. 2007. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-2.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Uchjana Efendy, Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Wardoyo. (Kepala dan Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis). *Wawancara*. Tanggal 24 September 2024.
- Wibowo, Ari. (Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulis. *Wawancara*. Tanggal 3 Oktober 2024.
- Yonavilbia, Eka. “DP3AP2KB Batang Upayakan Tekan Angka Pernikahan Dini”. Dalam <https://infopublik.id/kategori/nusantara/511353/dp3ap2kb-batang->

[upayakan-tekan-angka-pernikahan-dini?video=](#) diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 13.06.

Yusuf Firdaus, Kholil Nawawi, Mukhtar. (2019). Efektivitas Bimbingan Perkawinan di KUA Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga. *MIZAN: Journal of Islamic Law, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor*. 3(1): 27.

Zikri Fahrul Nurhadi, Achmad Wildan Kuriawan. “*Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*”, Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. VOL. 3. Nomor 1, 2017, hal. 90-95.

